

STUDI POTENSI ATRAKSI WISATA DAN KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DI BLOK PEMANFAATAN TAMAN WISATA ALAM PANTAI PANJANG DAN PULAU BAAI KOTA BENGKULU

HANIF HANUGRAH INSAN ADILUHUNG¹⁾, GUNGGUNG SENOAJI²⁾, PUTRANTO B.A.N³⁾

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu. Telp. 0736-21170, Ext. 213, 21290
Email : hanifuung98@gmail.com

ABSTRAK

Taman wisata alam (TWA) adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan dibidang pariwisata dan rekreasi alam. Taman wisata alam ini merupakan objek pada kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem baik dalam bentuk alami maupun buatan manusia. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui potensi atraksi wisata di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu. (2) untuk mengetahui karakteristik pengunjung di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengambilan data dengan cara cara membuat titik-titik pengamatan yang berjumlah 4 titik di pantai, 7 titik di hutan cemara, dan 4 titik di hutan mangrove kemudian memberi penilaian rating skor 1-3 dan wawancara dengan menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Atraksi wisata pantai yaitu cukup menarik dan cukup cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Atraksi wisata hutan cemara yaitu cukup menarik dan cukup cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Atraksi wisata hutan mangrove yaitu sangat menarik dan sangat cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Pengunjung yang datang dan terpilih sebagai responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berasal dari Kota Bengkulu, tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi serta memiliki tingkat pendidikan yang bagus, memiliki pekerjaan swasta dan tetap, asal informasi melalui keluarga dan teman, memiliki tujuan rekreasi, kunjungan yang dilakukan lebih dari 3 kali, berkunjung bersama teman, jenis kendaraan sepeda motor, penghasilan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000, membutuhkan waktu < 20 menit, penilaian harga tiket sedang, dan mengharapkan dibangun tempat beristirahat.

Kata kunci : atraksi wisata, karakteristik pengunjung, blok pemanfaatan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk usaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Yoeti, 2006).

Menurut Masyhudzulhak (2011), daerah pesisir adalah pertemuan antara pengaruh daratan dan lautan, ke arah darat sampai pada daerah yang masih adanya pengaruh perembesan air laut dan angin laut, dan ke arah laut sampai pada daerah yang masih ada pengaruh air tawar dan memiliki beragam sumber daya yang pulih maupun tidak pulih. Sumber daya pantai dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai dan hutan pantai dengan

berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004).

Taman wisata alam (TWA) adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan dibidang pariwisata dan rekreasi alam. Taman wisata alam ini merupakan objek pada kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem baik dalam bentuk alami maupun buatan manusia (Arief, 2001). Taman wisata alam memiliki manfaat yaitu sebagai pariwisata alam dan rekreasi, penelitian dan pengembangan, pendidikan, dan kegiatan penunjang budaya. Taman wisata alam yang salah satunya terletak di Provinsi Bengkulu yaitu Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai kota Bengkulu, lokasi taman wisata alam tersebut dekat dengan pusat Kota Bengkulu.

Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu secara administratif pemerintahan berada di wilayah Kota Bengkulu, dan secara geografis terletak di antara 3° 48' 16"- 3° 58' 22" LS dan 102° 15' 06"- 102° 18' 30" BT. Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu terletak di 3 (tiga) wilayah yaitu Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Gading Cempaka, dan Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu yang dalam pengelolaannya termasuk ke dalam wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah II - Balai KSDA Bengkulu (BKSDA, 2018).

Berdasarkan informasi BKSDA Bengkulu, di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu menunjukkan belum tersedia informasi tentang potensi atraksi wisata dan karakteristik pengunjung. Potensi atraksi wisata penting diketahui karena daerah tujuan wisata haruslah memiliki daya tarik yang membuat pengunjung tertarik untuk datang berkunjung, daya tarik tersebut bisa berbagai macam mulai dari daya tarik karena bentuk alam ataupun hasil karya manusia. Dengan daya tarik tersebut dapat membuat pengunjung tertarik mengunjungi tempat wisata tersebut. Karakteristik pengunjung penting diketahui karena berguna untuk menentukan sistem pemasaran, mengetahui strategi pengelolaan yang harus dilaksanakan, dan mengantisipasi dampak kegiatan wisata yang paling mengancam.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang studi potensi atraksi wisata dan karakteristik pengunjung di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu, dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui potensi atraksi wisata di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu (2) Untuk mengetahui karakteristik pengunjung di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 - September 2020. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2020 yang berlokasi di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu. Peta lokasi blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Jenis data yang digunakan untuk penelitian terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara mengamati atraksi wisata yang terdapat di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada responden yang sedang berkunjung. Data sekunder adalah data yang bersifat mendukung data penelitian seperti Peta blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Adapun teknik pengumpulan data dalam metode survey yaitu wawancara dgn menggunakan kuisioner (Indriantoro dan Bambang, 2002).

Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan terdiri dari data potensi atraksi wisata dan data karakteristik pengunjung.

Teknik pengambilan data tentang potensi atraksi wisata yaitu dengan cara mengamati atraksi wisata alam yang terdapat di taman wisata alam yang dijadikan sebagai tempat penelitian kemudian diberi penilaian rating skor 1-3, penilaian rating skor 3 yang berarti atraksi alam tersebut sangat menarik, penilaian rating skor 2 yang berarti cukup menarik, dan penilaian rating skor 1 yang berarti tidak menarik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk melakukan pengamatan dalam menilai atraksi wisata alam yang terdapat di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu, maka dibuat titik-titik pengamatan. Titik-titik pengamatan tersebut berada di pantai, hutan cemara dan hutan mangrove yang dapat dilihat pada Gambar 2. Titik pengamatan yang berada di pantai berjumlah 4 titik dengan jarak antar titik yaitu 250 meter. Untuk titik pengamatan yang berada di hutan cemara berjumlah 7 titik dengan jarak antar titik yaitu 300 meter dan jarak untuk titik yang berada ditengah yaitu 100 meter. Untuk titik pengamatan yang berada di hutan mangrove berjumlah 4 titik dengan jarak antar titik yaitu 300 meter.

Tabel 1. Penilaian jenis atraksi wisata alam yang berada di suatu taman wisata alam

No	Atraksi wisata alam	Rating			Keterangan
		1	2	3	
1	Pantai				3. Sangat menarik
2	Hutan cemara				2. Cukup menarik
3	Hutan mangrove				1. Tidak menarik

Sumber : Yankumara Karana (2007), dengan modifikasi

Penilaian terhadap lingkungan di sekitar atraksi wisata alam tersebut perlu dilakukan karena pada lingkungan di sekitar atraksi wisata alam, ingin diketahui apakah atraksi wisata alam di blok pemanfaatan taman wisata alam tersebut cocok untuk dibuat suatu kegiatan wisata, seperti atraksi wisata alam pantai yang terdapat air laut dan pasir, kemudian atraksi wisata alam hutan cemara yang terdapat pohon dan tanah serta hutan mangrove yang terdapat pohon.

Pada atraksi wisata alam tersebut diberi penilaian rating skor 1-3 dengan suatu kriteria. Rating skor 3 yang berarti atraksi wisata alam tersebut bersih, terdapat banyak tumbuhan, tidak adanya sampah dan cocok untuk dibuat suatu kegiatan wisata. Rating skor 2 yang berarti atraksi wisata alam tersebut cukup bersih, terdapat cukup banyak tumbuhan, terdapat adanya sampah dan cukup cocok untuk dibuat suatu kegiatan wisata. Rating skor 1 yang berarti atraksi wisata alam tersebut kotor, tidak adanya tumbuhan, terdapat banyak sampah dan tidak cocok untuk dibuat suatu kegiatan wisata yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rating penilaian atraksi wisata alam dalam suatu kawasan taman wisata alam

No	Atraksi wisata alam	Rating	Kriteria	
1	Pantai :			
		Air laut	3	Air laut yang bersih, berwarna biru, tidak adanya sampah, dan sangat cocok untuk kegiatan wisata memancing dan berselancar
			2	Air laut yang cukup bersih, berwarna biru, terdapat adanya sampah, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata memancing dan berselancar
			1	Air laut yang kotor, berwarna keruh, terdapat banyak sampah dan tidak cocok untuk kegiatan wisata memancing dan berselancar
	Pasir	3	Pasir berwarna putih, bersih, tidak adanya sampah, dan sangat cocok untuk kegiatan wisata jogging track dan spot foto	
		2	Pasir berwarna putih, cukup bersih, terdapat adanya sampah, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata jogging track dan spot foto	
		1	Pasir terlihat kotor, terlihat tidak bersih, terdapat banyak sampah dan tidak cocok untuk kegiatan wisata jogging track dan spot foto	
	2	Hutan cemara :		
			Pohon	3

		2	Pohon yang cukup banyak tumbuh sekitar 10-20, udara yang cukup sejuk dan nyaman, terdapat adanya sampah, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata rumah pohon dan hammock
		1	Pohon yang sedikit tumbuh sekitar < 10, udara terasa panas dan tidak sejuk, terdapat banyak sampah, dan tidak cocok untuk kegiatan wisata rumah pohon dan hammock
Tapak		3	Tapak yang keras dan tidak tergenang air, terdapat banyak tumbuhan, tidak adanya sampah, dan sangat cocok untuk kegiatan wisata berkemah dan outbound
		2	Tapak yang cukup keras dan tidak tergenang air, terdapat cukup banyak tumbuhan, terdapat adanya sampah, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata berkemah dan outbound
		1	Tapak yang cukup keras dan sedikit tergenang air, terdapat adanya sedikit tumbuhan, terdapat banyak sampah, dan tidak cocok untuk kegiatan wisata berkemah dan outbound
3	Hutan mangrove :	Rating	Kriteria
	Pohon	3	Pohon yang banyak tumbuh sekitar > 20, udara yang sejuk dan nyaman, tidak adanya sampah, dan sangat cocok untuk kegiatan wisata tracking mangrove
		2	Pohon yang cukup banyak tumbuh sekitar 10-20, udara yang cukup sejuk dan nyaman, terdapat adanya sampah, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata tracking mangrove
		1	Pohon yang sedikit tumbuh sekitar < 10, udara terasa panas dan tidak sejuk, terdapat banyak sampah, dan tidak cocok untuk kegiatan wisata tracking mangrove

Sumber : Rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang, 2013.

Karakteristik Pengunjung

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling. Hal ini dikarenakan populasi tidak diketahui, responden dipilih secara accidental dan kuota sampling yang diambil yaitu responden yang merupakan pengunjung di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu. Dalam penentuan jumlah responden menggunakan rumus (Riduwan, 2010):

$$n=(0,25) \left(\frac{z_{\alpha/2}}{\varepsilon} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai yang didapat dari Tabel normal atas tingkat keyakinan

ε = Kesalahan penarikan / penarikan margin of error

Taraf kepercayaan ditentukan sebesar 95% dengan nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel responden ditentukan sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut jumlah responden minimal sejumlah:

$$n = (0,25) \left(\frac{1,96}{0,10} \right)^2$$

$$= 96,04$$

Berdasarkan hal ini, sampel responden diambil sebanyak 96 responden sehingga dibulatkan menjadi 100 responden dengan acuan rumus yang ada.

Untuk mendapatkan data tentang karakteristik pengunjung, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada responden yang sedang berkunjung agar dapat mengetahui identitas responden tersebut seperti umur, jenis kelamin, asal responden, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang dapat dilihat pada Tabel 3. Pengambilan data ini dilakukan selama 6 minggu dalam waktu seminggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari jumat, sabtu, dan minggu yang dilakukan pada waktu sore hari pada jam 4 sampai 6 sore dikarenakan hari dan waktu tersebut banyak pengunjung yang datang.

Tabel 3. Identitas responden

No	Identitas responden	Teknik pengumpulan data
1	Umur	Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada responden yang sedang berkunjung
2	Jenis kelamin	
3	Asal responden	
4	Pendidikan terakhir	
5	Pekerjaan	

Dalam pengambilan data, kuisisioner yang diberikan kepada responden yaitu responden yang berusia antara 18 sampai 60 tahun dikarenakan umur tersebut responden sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan. Pemberian kuisisioner kepada responden diberikan saat responden datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai

Memberikan kuisisioner dan wawancara juga berfungsi untuk mengetahui jawaban-jawaban dari responden yang datang berkunjung seperti dari mana mengetahui informasi tentang taman wisata alam tersebut, tujuan berkunjung, sudah berapa kali berkunjung dalam tahun 2020, bersama siapa responden tersebut berkunjung, transportasi yang digunakan, berapakah pendapatan dalam 1 bulan, berapa lama waktu perjalanan untuk mencapai lokasi, harga karcis menurut responden, dan fasilitas yang perlu ditambahkan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pertanyaan kuisisioner yang diberikan kepada responden

No	Kuisisioner responden	Teknik pengumpulan data
1	Dari mana mengetahui Informasi tentang taman wisata alam	Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada responden yang sedang
2	Tujuan berkunjung	
3	Sudah berapa kali berkunjung dalam tahun	

2020

berkunjung

- 4 Bersama siapa berkunjung
- 5 Transportasi yang digunakan
- 6 Berapakah pendapatan dalam 1 bulan
- 7 Berapa lama waktu perjalanan untuk mencapai lokasi
- 8 Harga karcis menurut responden
- 9 Fasilitas yang perlu ditambahkan

Data dan informasi yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data yang spesifik dari para responden. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan menggunakan kuisioner.

Penelitian ini dilakukan di blok pemanfaatan yang berada di Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dengan luas 42,18 Ha. Blok pemanfaatan merupakan kawasan yang dipergunakan secara intensif untuk pengembangan pariwisata alam dan rekreasi, jasa lingkungan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan yang menunjang pemanfaatan, serta kegiatan penunjang budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Atraksi Wisata

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik. Sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Sehingga dibutuhkan untuk dikembangkan atau ditingkatkan kembali (Soekidjo, 1996). Atraksi wisata yang menjadi daya tarik di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu adalah atraksi wisata alam yang terdapat 4 potensi yaitu pantai, hutan cemara, hutan mangrove dan berkemah

.Rekapitulasi penilaian atraksi wisata pada setiap tempat yang potensial untuk pengembangan wisata (pantai, hutan cemara, hutan mangrove dan berkemah) i dari seluruh titik pantai yang sudah diamati, menunjukkan skor yang cukup baik untuk semua tempat (Tabel 5)

Tabel 5. Rekapitulasi Skor penilaian atraksi wisata di TWA Pantai Panjang Pulau Baai

No	Atraksi wisata	Jumlah titik penilaian	Total nilai	Skor Akhir
1	Pantai	4	9	2,25
2	Hutan Cemara	7	14	2
3	Hutan Mangrove	4	12	3
4	Perkemahan	3	6	2

Dari semua titik pantai yang telah diamati, dapat disimpulkan bahwa pantai di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu mendapatkan penilaian rating skor 2,25 (cukup menarik dan cukup cocok) untuk pengembangan kegiatan wisata.

Pantainya mempunyai pasir berwarna putih, cukup bersih, walaupun masih ditemui adanya sampah pada beberapa spot. Pantai ini cukup cocok untuk kegiatan wisata jogging

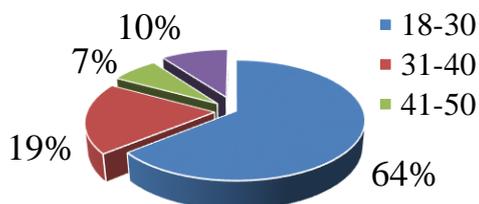
track dan spot foto. Air lautnya bersih, berwarna biru, dan cukup cocok untuk kegiatan wisata memancing dan berselancar. Hutan cemara di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu mendapatkan penilaian rating skor 2, cukup menarik dan cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Hutan cemara ini memiliki pohon yang cukup banyak, tumbuh dengan diameter sekitar 10 -20 cm, udara yang cukup sejuk dan nyaman,. Tapaknya cukup keras dan tidak tergenang air, terdapat cukup banyak tumbuhan. Kawasan ini cukup cocok untuk kegiatan wisata berkemah dan outbound. ataupun untuk kegiatan wisata rumah pohon dan hammock. Hal yang prlu diperhatikan adalah cukup banya sebaran sampah yang belum dikelola.

Hutan mangrove di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu mendapatkan penilaian rating skor 3, sangat menarik dan sangat cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Pohon mangrove banyak tumbuh sekitar dengan diameter samapai > 20 cm, udara yang sejuk dan nyaman, dan tidak adanya/masih sangat sedikit sampah. Kawasan ini sangat cocok untuk kegiatan wisata tracking mangrove. Lokasi perkemahan **yang terdapat di blok pemanfaatan** Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu mendapat nilai 2, juga cocok untuk pengembangan kegiatan wisata,. Tempat berkemah ini memiliki area yang cukup luas dan dikelilingi oleh pohon cemara. **Tempat berkemah di blok pemanfaatan** Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu juga menyediakan fasilitas seperti toilet umum yang dapat mempermudah pengunjung yang ingin berkemah. Perbaikan perlu dilakukan pada tapaknya, karena di beberapa tempat tergenang air jika hujan dan masih banyak ditemukan sampah yang tersebar.

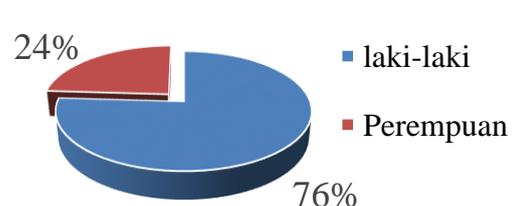
Karakteristik Pengunjung

Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal objek penelitian kita dengan lebih baik (Mateka dkk, 2015). Karakteristik pengunjung akan mempengaruhi pengembangan ekowisata (rekreasi) dan permintaan pasar ekowisata. Pengaruh tersebut merupakan hubungan antara kebutuhan wisata pengunjung dengan daya Tarik wisata yang ditawarkan. Karakteristik personal pengunjung (umur, jenis kelamin, asal domisili, Pendidikan, pekerjaan dan besarnya penghasilan) dapat dilihat pada gambar 3 s/d

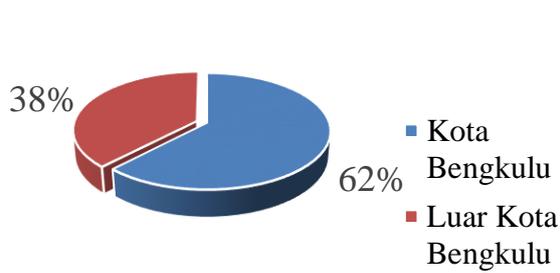
8.



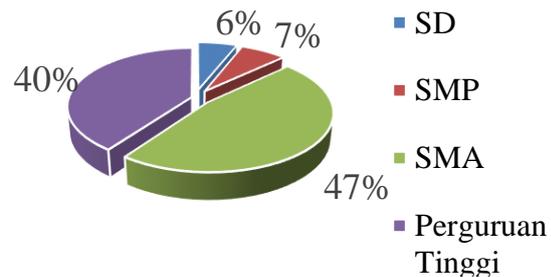
Gambar 3. Kelompok umur pengunjung



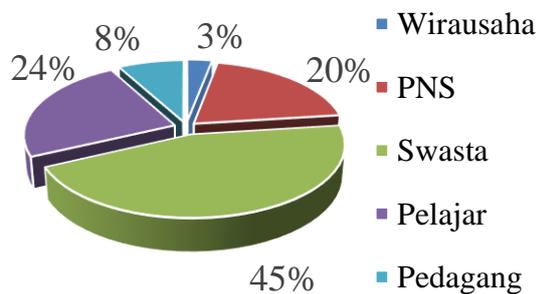
Gambar 4. Jenis kelamin pengunjung



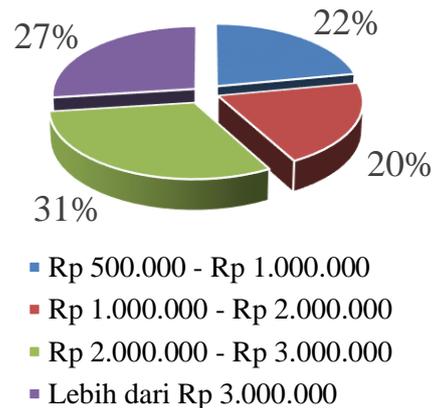
Gambar 5. Asal pengunjung



Gambar 6. Pendidikan pengunjung



Gambar 7. Pekerjaan Pengunjung



Gambar 8. Pendapatan pengunjung

Responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dengan umur sangat beragam. Sebagian besar berumur 18-30 tahun sebanyak 64%, diikuti dengan responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 19%, kemudian responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 7%, dan responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 10%. (Gambar 3).

Gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah responden di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar terdiri dari laki-laki yaitu sebanyak 76% dan perempuan sebanyak 24%. Cohen (1972), menyatakan bahwa pada dasarnya wisata alam memang menjadi kegemaran laki-laki yang hobi dengan tantangan dan petualangan.

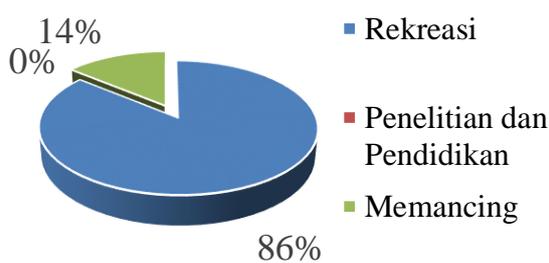
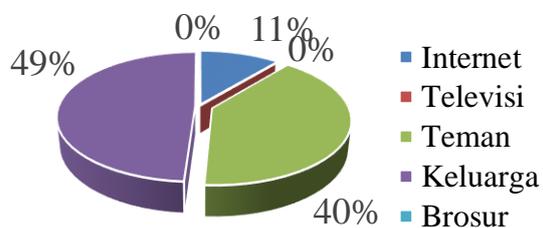
Asal pengunjung dibagi menjadi dua bagian yaitu: responden yang berasal Kota Bengkulu dan luar Kota Bengkulu. Responden yang berasal dari Kota Bengkulu sebanyak 62% dan responden yang berasal dari luar Kota Bengkulu sebanyak 38% (Gambar 5). Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden dari Kota Bengkulu lebih banyak melakukan kunjungan daripada responden dari luar Kota Bengkulu.

Pendidikan terakhir responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yang berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) sebanyak 6%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 7%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 47%, dan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 40% (Gambar 6). Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan terakhir responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar telah menyelesaikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan juga perguruan tinggi.

Sebagian besar responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yaitu pekerja swasta sebanyak 45%, pelajar/mahasiswa sebanyak 24%, PNS sebanyak 20%, pedagang sebanyak 8%, dan wirausaha sebanyak 3% (Gambar 7). Berdasarkan hasil yang didapat bahwa sebagian besar pekerjaan responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yaitu swasta dan memiliki pekerjaan tetap.

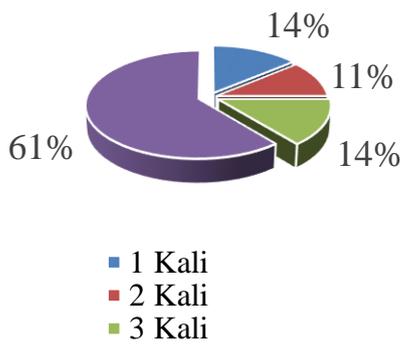
Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yang berpenghasilan Rp 500.000 - Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 22%, responden yang berpenghasilan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 20%, responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 31%, dan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 27%. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar memiliki penghasilan yaitu Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu adalah keadaan ekonominya menengah

Beberapa karakteristi kresponden yang menggambarkan mengapa dan bagaimana responden datang ke TWA Pantai Panjang-Pulau Baai (asal informasi, tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, pola kunjungan, alat transportasi yang digunakan dan lama perjalanan) bisa dilihat di Gambar 9 s/d

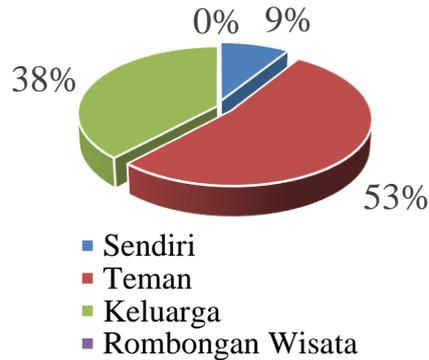


Gambar 9. Asal informasi pengunjung pengunjung

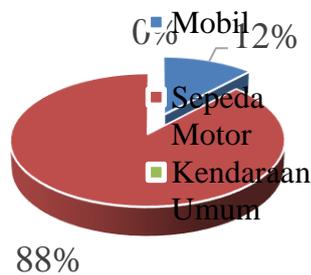
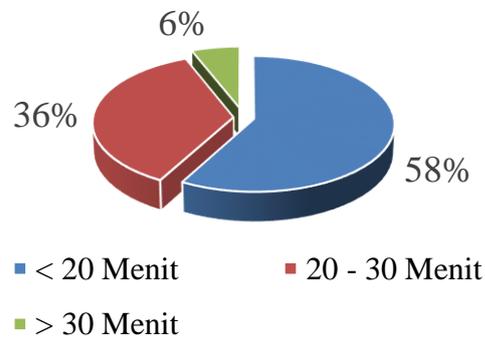
Gambar10. Tujuan Kunjungan



Gambar 10. Frekuensi kunjungan



Gambar 11. Pola Kunjungan

Gambar 12. Alat transportasi pengunjung
pengunjung ber

Gambar 13. Lama perjalanan

Responden mengetahui informasi lokasi blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu dari Keluarga sebanyak 49%, Teman sebanyak 40%, dan Internet sebanyak 11% (Gambar 8). Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa sebagian besar asal informasi tentang lokasi blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yang didapat dari responden yaitu melalui keluarga dan teman.

Gambar 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu memiliki tujuan untuk rekreasi sebanyak 86% dan memancing sebanyak 14%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar tujuan responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yaitu rekreasi.

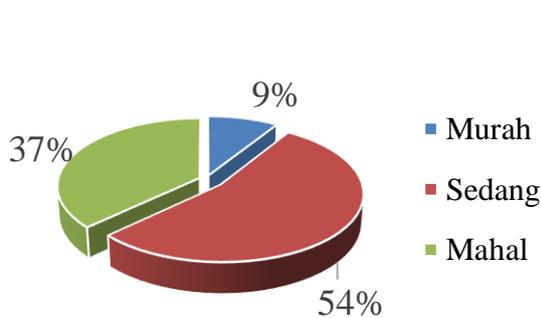
Responden sudah berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu lebih dari 3 kali sebanyak 61%, sudah berkunjung 3 kali sebanyak 14%, sudah berkunjung 2 kali sebanyak 11%, dan sudah berkunjung 1 kali sebanyak 14%. (Gambar 10). Hal ini menggambarkan bahwa banyak pengunjung yang menyukai berwisata ke TWA Pantai Panjang -Pulau Baai. Mereka tidak Kunjungan yang dilakukan oleh responden ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar yaitu lebih dari 3 kali, Namun responden ini kebanyakan yang merupakan wisatawan lokal dan tempat tinggalnya berada disekitar blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu.

Sebagian besar responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu bersama teman sebanyak

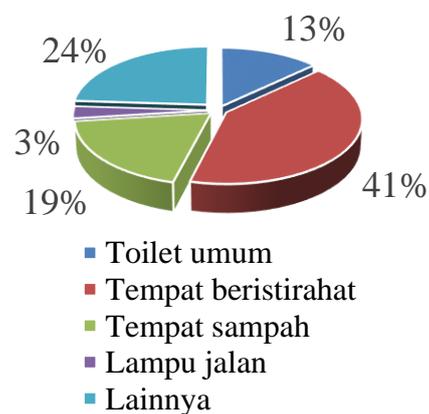
53%, bersama keluarga sebanyak 38%, dan sendiri sebanyak 9%. (Gambar 11). Hal ini karena biasanya responden menjadikan blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu untuk tempat berkumpul bersama dengan orang-orang dekat.

Untuk pergi berkunjung ke blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu, jenis kendaraan yang digunakan responden yaitu sepeda motor sebanyak 88%, dan yang menggunakan mobil sebanyak 12%. (Gambar 12), Sementara lama waktu yang diperlukan responden untuk menuju blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu, Sebagian besar hanya membutuhkan waktu < 20 menit sebanyak 58%, responden yang membutuhkan waktu 20-30 menit sebanyak 36%, dan pengunjung yang membutuhkan waktu > 30 menit sebanyak 6% (Gambar 13) Hal ini menunjukkan bahwa jarak dari tempat tinggal responden menuju blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar tidak terlalu jauh.

Karakteristik responden berdasar persepsi mereka terhadap harga tiket masuk dan fasilitas yang ada di TWA Pantai Panjang-Pulau Bai dapat dilihat di gambar 14 dan 15.



Gambar 15. Pendapat terhadap harga tiket fasilitas



Gambar 16. Pendapat terhadap

Gambar 15 menunjukkan bahwa responden yang menilai harga tiket blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu yang ditetapkan murah sebanyak 9%, responden yang menilai harga tiket yang ditetapkan sedang sebanyak 54%, dan responden yang menilai harga tiket yang ditetapkan mahal sebanyak 37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian harga tiket masuk di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu menurut responden sudah cukup sesuai untuk ukuran mereka.. Sementara berkaitan dengan fasilitas yang tersedia, responden mengharapkan pada blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu di bangun toilet umum (13%), tempat beristirahat (41%), tempat sampah (19%), lampu jalan (3%), dan 24% responden mengatakan penambahan sarana lainnya, seperti penambahan akses jalan, spot memancing, rekreasi anak-anak, tracking mangrove, tempat parkir, musholla, jogging track, dan spot foto (Gambar 16). Sebagian besar responden mengharapkan pada blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu di bangun fasilitas tambahanirahat. Hal ini menunjukkan bahwa blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu merupakan tempat tujuan

rekreasi yang dibutuhkan oleh responden dan diharapkan untuk bisa lebih dikembangkan lagi

KESIMPULAN

1. Atraksi wisata yang terdapat di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu terdiri dari wisata pantai, wisata hutan cemara, wisata hutan mangrove, dan wisata berkemah. Atraksi wisata pantai yaitu cukup menarik dan cukup cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Atraksi wisata hutan cemara yaitu cukup menarik dan cukup cocok untuk pengembangan kegiatan wisata. Atraksi wisata hutan mangrove yaitu sangat menarik dan sangat cocok untuk pengembangan kegiatan wisata.
2. Pengunjung yang datang di blok pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berasal dari Kota Bengkulu, tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi serta memiliki tingkat pendidikan yang bagus, memiliki pekerjaan swasta dan tetap, asal informasi melalui keluarga dan teman, memiliki tujuan rekreasi, kunjungan yang dilakukan lebih dari 3 kali, berkunjung bersama teman, jenis kendaraan sepeda motor, penghasilan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000, membutuhkan waktu < 20 menit, penilaian harga tiket sesuai, dan mengharapkan dibangun lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. 2004. Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arief, A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Kanisius. Yogyakarta.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). 2018. Profil Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu.
- Cohen, E. 1972. "Who is a Tourist? A Conceptual Clarification". *Socio-logical Review*, 22, 527-555.
- Dinas Pariwisata. 2013. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang. Kota Semarang: Dinas Pariwisata.
- Indriantoro, N dan Bambang, S. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Masyhudzulkham Djamil. 2011. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dalam Perspektif Otonomi Daerah (Tinjauan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Selatan. *Proceeding Book Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara Untuk Indonesia*. 331-339.
- Mateka, A. J., I. Erlinda, N. Harahap. 2015. Objek wisata pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur. *API Student Journal*. I (1): 12-22.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Soekidjo. 1996. Pengembangan Potensi Wilayah, Gramedia, Bandung.
- Yankumara, K. 2007. Potensi Dan Pengembangan Wisata Di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan Tahun 2007. *Jurnal Pendidikan Geografi Swara Bhumi*. Universitas Negeri Surabaya Vol. 2. No 1. Tahun 2013.
- Yoeti, Oka A, 2006, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung Angkasa.